

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1.1. Definisi Operasional

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui profil gaya belajar siswa SMKN 1 Katapang pada pembelajaran produktif dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa. Untuk menghindari berbagai penafsiran terhadap definisi yang digunakan, perlu diberikan penjelasan dari masing-masing istilah tersebut.

1. Gaya belajar menurut Ardhana dan Willis (Sulistiawati, 2007: 17) adalah “suatu karakteristik kognitif, afektif dan perilaku psikomotoris, sebagai indikator yang relatif stabil untuk pebelajar merasa saling berhubungan dan berinteraksi terhadap lingkungan belajar”. Gaya belajar dijang dengan menggunakan “angket dan *The VARK Questionnaire version 7.0*” yang dikembangkan oleh Neil D Fleming dan Charles C Bonwell (Fleming, 2008).
2. Prestasi Belajar menurut Winkel (1996:226) merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Sedangkan menurut Arif Gunarso (1993 : 77) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

3. Pembelajaran produktif adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Dalam hal SKKNI belum ada, maka digunakan standar kompetensi yang disepakati oleh forum yang di anggap mewakili dunia usaha / industri atau asosiasi profesi.

1.2. Metode Penelitian

Setiap melakukan penelitian ilmiah perlu ditetapkan metode, karena suatu metode penelitian akan memberikan arah dan cara untuk memecahkan suatu permasalahan penelitian, sehingga tujuan dapat tercapai. Penentuan metode penelitian sangatlah penting, karena dapat membantu mengarahkan peneliti dalam mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data penelitian. Winarno Surakhmad (Cuciyatna 2006: 32) mengemukakan pendapat mengenai metode penelitian, sebagai berikut:

“Metode penelitian merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan mempergunakan teknik serta alat tertentu. Cara utama itu dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidik serta situasi penyelidik”.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif , yang meneliti suatu kejadian yang sedang berlangsung untuk melihat profil gaya belajar siswa pada pembelajaran produktif . Metode ini menekankan pada suatu studi untuk memperoleh informasi mengenai gejala yang muncul pada saat penelitian berlangsung. Winarno Surakmad (Cuciyatna 2006: 32-33) mengemukakan pendapat mengenai metode deskriptif, sebagai berikut:

“Ada sifat-sifat tertentu yang pada umumnya terdapat dalam metode deskriptif, sehingga dipandang sebagai ciri-ciri, yaitu bahwa metode itu:

- 1) Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah aktual.
- 2) Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisa (karena metode ini sering pula disebut metode analitik)".

Di samping itu Moh. Nazir (Sulistiawati 2007: 38) berpendapat bahwa:

"Penelitian deskriptif adalah adalah suatu metode dalam meneliti status manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki".

Pendapat lain dikemukakan oleh Sanafiah Faisal (Firmansyah, 2006: 41) bahwa: "Metode deskriptif berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasi apa yang ada ia bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang".

Sementara Sudjana & Ibrahim (Perdana, 2007: 13) menyatakan bahwa :

"Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan perkataan lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian pada masalah-masalah sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan".

1.3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Katapang jalan ceuri terusan kopo km 13,5 Katapang Kab. Bandung

1.4. Variabel dan Alur Berpikir Penelitian

1.4.1 Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau sesuatu yang menjadi titik perhatian dalam penelitian. Syafaruddin Siregar (Firmansyah, 2006: 41) menyatakan bahwa

: “Variabel didefinisikan sebagai suatu atribut (proporsi) objek, yang ada dalam diri sumber populasi dengan elemen-elemennya yang memiliki ukuran (kualitas atau kuantitas) yang bervariasi”. Arikunto (Rahman 2007: 30), mengemukakan bahwa, “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu penelitian”. Sugiyono (Nainggolan, 2007: 44-45) mengemukakan bahwa “Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati”. Variabel merupakan atribut dari sekelompok orang atau objek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lainnya dalam sebuah kelompok. Pada penelitian ini yang menjadi variabel adalah gaya belajar siswa.

1.4.2 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan pola pikir yang dikembangkan oleh peneliti antara variabel yang satu dengan variabel yang lain yang digambarkan dalam bentuk model. Untuk menjabarkan variabel penelitian, dapat dilihat dalam paradigma penelitian. Sugiyono (Nainggolan, 2007: 45) bahwa:

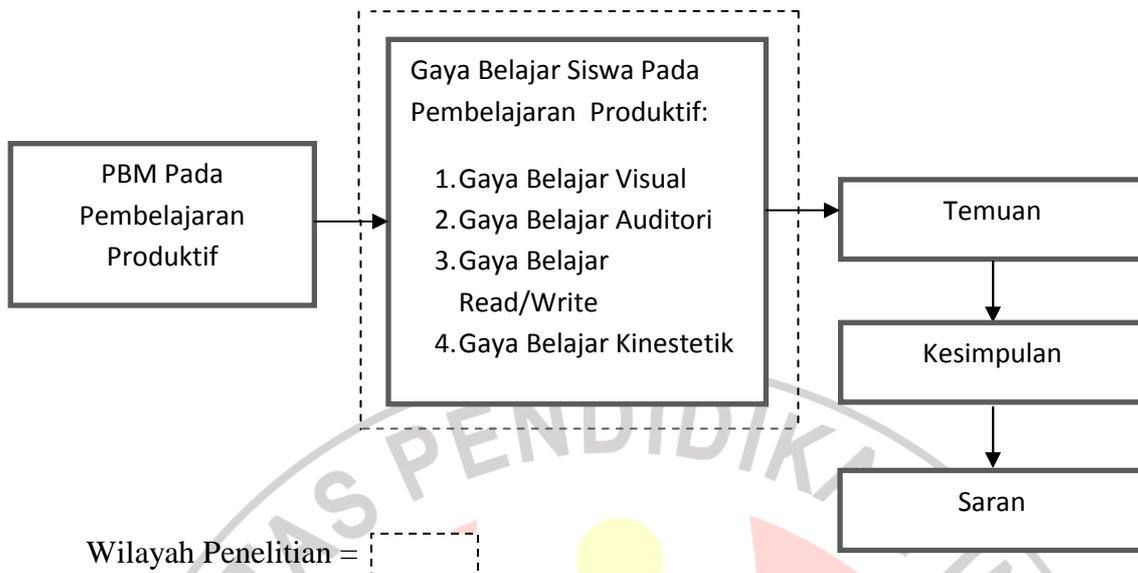
“Paradigma penelitian dapat diartikan sebagai pandangan atau model atau pola pikir yang dapat menjabarkan berbagai variabel yang akan diteliti kemudian membuat hubungan antara suatu variabel dengan variabel lain, sehingga akan mudah merumuskan masalah penelitiannya, pemilihan teori yang relevan, rumusan hipotesis yang diajukan, metode atau strategi penelitian, instrumen penelitian, teknik analisis yang akan digunakan serta kesimpulan yang diharapkan”.

Merujuk pemaparan diatas serta beberapa referensi dan hasil penelitian sejenis tentang profil gaya belajar, berikut adalah gambaran seberapa besar atau persentase gaya belajar. Adrianta Surjadhana dalam penelitiannya yang berjudul profil preferensi VARK mahasiswa kedokteran Surabaya, menghasilkan kesimpulan bahwa mayoritas mahasiswa kedokteran Universitas Airlangga

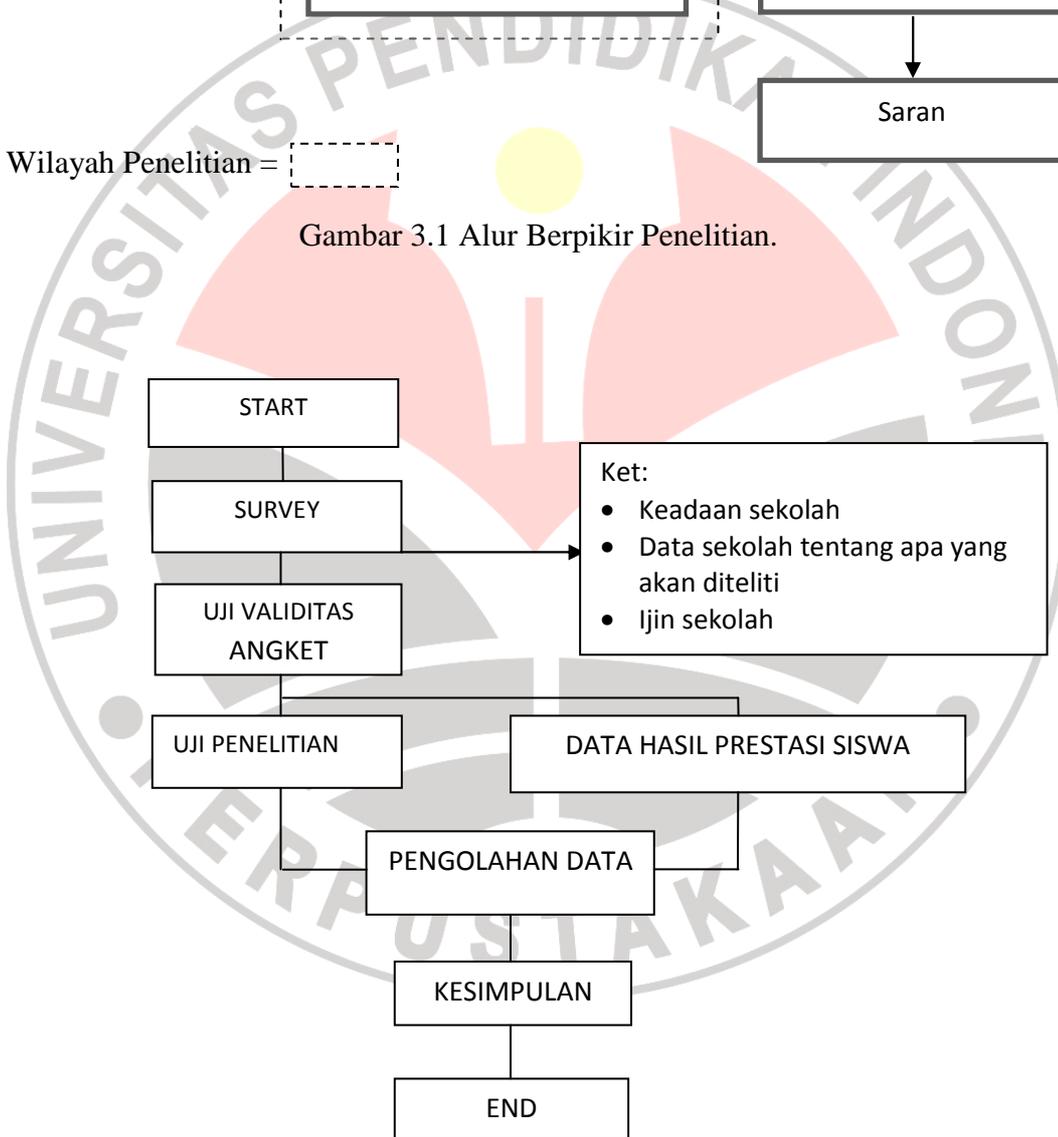
mempunyai gaya belajar dengan kategori multimodal yaitu sebanyak 59% sementara itu yang unimodal 41% meliputi *read/write* 15%, auditori 12%, kinestetik 9% dan visual 4%. Sementara itu Anisa Sulistiawati pada skripsinya meneliti tentang Pengaruh gaya belajar siswa dan kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi di SMAN 1 Sukawening, Garut menyimpulkan bahwa gaya belajar dan kompetensi guru berpengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 54%. Dari penelitian diatas yang dijadikan referensi telah terbukti bahwa gaya belajar merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar selain tentunya faktor – faktor lainnya, oleh karena itu untuk mempermudah proses pembelajaran guru harus mengetahui gaya belajar para peserta didik.

Penelitian tentang gaya belajar, menggunakan gaya belajar VARK pernah juga digunakan oleh Habib Ali pada penelitian skripsinya dengan judul profil gaya belajar siswa SMP pada pembelajaran biologi dengan hasil mayoritas siswa memiliki gaya belajar multimodal dengan persentase 70,11% dan sisanya sebanyak 29,88% mempunyai gaya belajar unimodal, dengan responden siswa SMP kelas VIII dengan karakteristik siswa yang masih muda.

Sehingga paradigma penelitian dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Alur Berpikir Penelitian.



Gambar 3.2 Flow Chart Penelitian.

1.4.3 Sumber Data Penelitian

Menurut Arikunto (2002: 96), “data adalah hasil pencatatan peneliti baik berupa fakta atau angka”. Data yang dibutuhkan untuk diolah dan dilaporkan dalam penelitian ini merupakan data yang berkaitan dengan gaya belajar. Sumber data yang dipergunakan meliputi:

1. Sumber data primer diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, yaitu melalui angket dan *The VARK Questionnaire Version 7.0*.
2. Sumber data sekunder diperoleh dari buku-buku, laporan karya ilmiah, dokumentasi, literatur dan hal-hal yang memiliki keterkaitan serta mendukung dalam penelitian ini .

1.5. Populasi dan Sampel Penelitian

1.5.1 Populasi Penelitian

Dalam suatu penelitian, kegiatan pengumpulan data merupakan tahap yang penting guna mengetahui karakteristik dari elemen-elemen yang menjadi objek penelitian yang dikenal dengan istilah populasi. Sugiyono (Firmansyah, 2006: 43) mengemukakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Sudjana (Firmansyah, 2006: 43) menyatakan bahwa:

“Totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung atau pengukuran kuantitatif, maupun kualitas mengenai karakteristik-karakteristik tertentu dari semua anggota kelompok atau kumpulan yang jelas dan lengkap yang ingin dipelajari sifat-sifatnya”.

Sedangkan Arikunto (2002 : 108) mengatakan bahwa, “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian atau totalitas kelompok subjek, baik manusia,

gejala, nilai, benda-benda atau peristiwa yang menjadi sumber data untuk suatu penelitian”. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas XI Jurusan Teknik Komputer Jaringan Di SMKN 1 Katapang.

1.5.2 Sampel Penelitian

Menurut Sudjana & Ibrahim (Perdana, 2007: 14) “Sampel adalah sebagian dari populasi terjangkau yang memiliki sifat yang sama dengan populasi”. Sementara Sugiyono (Perdana, 2007: 43) mengemukakan bahwa : “Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dalam mengadakan penelitian, seorang peneliti harus mempertimbangkan segala aspek khususnya yang berkaitan dengan kemampuan tenaga, biaya, dan waktu, sehingga harus digunakan metode pengambilan sampel yang sesuai dengan pertimbangan-pertimbangan di atas. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (Perdana, 2007: 43) yang menjelaskan:

“Tidak mungkin suatu penyelidikan selalu menyelidiki segenap populasi, padahal tujuan penelitian adalah menemukan generalisasi yang berskala umum, maka seringkali penyelidikan terpaksa mempergunakan sebagian saja populasi yakni sampel yang dapat dipandang representatif terhadap populasi itu”.

Sementara pendapat yang dikemukakan oleh Arikunto (2002:112) menyatakan bahwa:

“Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung setidak-tidaknya dari:

- a) Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana.
- b) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c) Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti”.

Menurut Herlanti (Ali, 2008 :34) “purposive sampling adalah menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal”. Menurut pernyataan-pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada ketentuan yang baku dan rumus yang pasti, sebab keabsahan sampel terletak pada karakteristiknya, mendekati populasi atau tidak, bukan jumlah atau banyaknya. Berdasarkan pengertian penulis terhadap pendapat di atas, penulis mengambil sampel dengan menggunakan purposive sampling objek penelitian adalah siswa kelas XI jurusan teknik komputer jaringan SMKN 1 Katapang yang mengikuti proses belajar mengajar pada pembelajaran produktif dengan jumlah siswa 32 orang.

1.6. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan suatu bahan yang sangat diperlukan untuk dianalisis, untuk itu maka diperlukan suatu teknik pengumpulan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Seperti di ungkapkan Suprian A. S. (Cuciyatna 2006: 37) mengemukakan bahwa “untuk melaksanakan penelitian dan memperoleh data yang dibutuhkan, maka pengumpulan data perlu dilakukan”.

Dalam melaksanakan penelitian, penulis perlu menggunakan instrumen atau alat yang dapat digunakan sebagai pengumpul data agar data yang diperoleh lebih akurat. Pengumpulan data atau informasi merupakan prosedur penelitian dan merupakan prasyarat bagi pelaksanaan pemecahan masalah penelitian. Pengumpulan data ini diperlukan cara-cara dan teknik tertentu sehingga data dapat terkumpul dengan baik. Arikunto (2002 : 136) menyatakan bahwa : “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam

mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”.

Banyak cara untuk memperoleh data yang diperlukan, masing-masing cara mempunyai tujuan-tujuan tertentu serta memiliki kelebihan dan keterbatasan yang berlainan. Seringkali dalam penelitian tidak hanya menggunakan salah satu teknik pengumpulan data, karena dalam hal ini dimaksudkan agar data yang didapat lebih lengkap atau akurat. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam membahas permasalahan penelitian, penulis menggunakan alat pengumpul data dengan teknik angket atau kuisisioner, dokumentasi dan studi literatur.

1. Teknik angket dan kuesioner

Teknik angket dan kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui penyebaran seperangkat pertanyaan ataupun pernyataan tertulis kepada siswa kelas XI jurusan teknik komputer jaringan SMKN 1 Katapang yang dijadikan responden. Arikunto (2002: 128) mengemukakan sebagai berikut : “Kuisisioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”.

Teknik angket dan kuesioner yang digunakan pada penelitian ini adalah angket yang berupa pernyataan dari siswa dan kuisisioner *The VARK Questionnaire Version 7.0*. Lembar untuk merespon pertanyaan telah disediakan oleh penulis, sehingga responden hanya merespon item-item pernyataan serta pertanyaan dan memilih alternatif jawaban yang menurut responden sesuai dengan pilihannya. Data yang diperoleh digunakan

sebagai skor gaya belajar siswa kelas XI jurusan teknik komputer jaringan SMKN 1 Katapang.

2. Studi Dokumentasi

Dokumentasi menurut Arikunto (Nainggolan, 2007: 50), berpendapat bahwa : “Dokumentasi artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya”.

Studi dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data yang erat hubungan dengan masalah yang diteliti, dilakukan dengan mengumpulkan sejumlah data yang mendukung terhadap penelitian yang dilakukan.

3. Studi literatur

Studi literatur merupakan teknik pengumpulan data dengan cara membaca dan mempelajari data dari buku-buku, laporan, majalah dan media cetak lainnya yang berhubungan dengan konsep dan permasalahan yang diteliti.

1.7. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur dalam penelitian. Sugiyono (Firmansyah, 2006: 47) menyatakan bahwa: “Alat ukur dalam penelitian biasa dinamakan instrumen penelitian”. Pada umumnya instrumen penelitian harus memenuhi syarat utama. Instrumen itu harus valid (sahih) dan reliabel (dapat

dipercaya). Nasution (Firmansyah, 2006: 47) menyatakan bahwa : “Suatu instrumen dikatakan valid, jika instrumen itu mengukur apa yang harus diukur”.

Berdasarkan pernyataan para ahli penelitian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, seperangkat instrumen atau alat ukur penelitian yang valid (sahih) maka instrumen atau alat ukur tersebut reliabel (dapat dipercaya). Instrumen atau alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan kuisisioner. Angket digunakan untuk uji kecenderungan, melihat sejauh mana gaya belajar digunakan oleh siswa pada saat pembelajaran dan kuisisioner tersebut digunakan untuk mengelompokkan gaya belajar siswa. Angket disusun berdasarkan kisi-kisi tentang gaya belajar VARK sementara Kuisisioner tersebut disusun berdasarkan *The VARK Questionnaire Version 7.0* yang disadur dari www.vark-learn.com.

1. Angket

Angket yang digunakan berupa daftar pernyataan yang berkaitan dengan gaya belajar siswa pada pembelajaran produktif. Angket dibuat berdasarkan kisi-kisi instrumen penelitian yang telah ditentukan.

Tujuan penggunaan angket yaitu untuk mengetahui kecenderungan gaya belajar siswa, artinya untuk mengetahui sejauh mana gaya belajar itu digunakan oleh siswa pada saat pembelajaran. Angket yang dipilih adalah angket tertutup, artinya angket telah disediakan oleh peneliti, selanjutnya responden tinggal memilih atau menjawab pilihan jawaban yang sesuai dengan persepsinya. Skor yang diberikan pada setiap jawaban pertanyaan dilakukan dengan menggunakan skala Guttman, yang digunakan untuk

jawaban yang bersifat jelas (tegas) dan konsisten. Misalnya Ya dan tidak. Urutan pemberian bobot nilai untuk jawab Ya = 1, Tidak = 0.

2. The VARK Questionnaire

The VARK Questionnaire version 7.0 merupakan instrumen yang digunakan untuk menjangar gaya belajar siswa. Gaya belajar siswa dikelompokkan menjadi dua kelompok utama, yaitu Unimodal dan multimodal. Kuisisioner VARK berisi 16 item pertanyaan dan pernyataan yang merefleksikan situasi dalam kehidupan sehari-hari. Kuisisioner ini sengaja dibuat pendek untuk menghindari kelelahan responden dalam mengisi kuisisioner.

Pada setiap nomor disediakan empat pilihan jawaban, dimana setiap jawaban berkaitan dengan satu macam gaya belajar (V, A, R dan K). dalam mengisi kuisisioner VARK responden diperbolehkan memilih lebih dari satu jawaban untuk setiap pertanyaan atau mengabaikan pertanyaan yang sama sekali tidak sesuai dengan pilihannya. Jumlah pertanyaan yang diabaikan sebaiknya tidak lebih dari dua, karena apabila lebih dari dua akan membuat hasil menjadi bias (Fleming, 2008).

Kuisisioner VARK yang digunakan dalam penelitian ini tidak sepenuhnya mengadopsi versi aslinya, tetapi dilakukan penyesuaian pada beberapa item yang dirasa kurang relevan dengan subjek penelitian. Penyesuaian paling penting yang dilakukan yaitu penyesuaian bahasa. Versi aslinya yang menggunakan bahasa Inggris diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia. Penyesuaian yang kedua yaitu dalam hal struktur

kalimat. Kalimat yang semula terlalu panjang diubah ke dalam kalimat lain dengan menggunakan bahasa yang lebih sederhana agar mudah dipahami oleh siswa. Penyesuaian yang ketiga yaitu perubahan beberapa item soal, untuk menyesuaikan dengan kebutuhan SMK.

Sebelum mengisi kuisioner VARK, terlebih dahulu siswa diberi penjelasan mengenai tujuan pemberian kuisioner, manfaat serta tata cara pengisian kuisioner. Tujuan pemberian kuisioner yang utama yaitu untuk mengidentifikasi gaya belajar siswa sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang paling sesuai dengan diri mereka. Tujuan kedua yang tidak kalah pentingnya yaitu sebagai bagian dari penelitian yang dilaksanakan peneliti dalam rangka menyelesaikan studi di jurusan pendidikan teknik elektro FPTK UPI.

1.8. Teknik Analisis Data

1.8.1 Langkah-Langkah Analisis Data

Secara garis besar, penelitian yang dilakukan dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap akhir. Kegiatan pada masing-masing tahapan pada dijabarkan sebagai berikut :

- a. Tahap Persiapan, yaitu :
 - 1) Mengkaji literatur
 - 2) Menyusun proposal penelitian
 - 3) Menentukan instrumen
 - 4) Merevisi instrumen
 - 5) Menentukan lokasi penelitian

6) Mengurus surat ijin

b. Tahap Pelaksanaan, meliputi :

1) Menyebarkan angket dan kuisisioner gaya belajar VARK

- Untuk angket dan kuisisioner pada pembelajaran produktif disebarkan pada saat siswa sedang mengikuti pelajaran komputer jaringan.

2) Mengecek nama kelengkapan identitas pengisi

3) Mengecek jumlah angket dan kuisisioner yang telah diisi oleh responden

4) Mengecek kelengkapan angket dan kuisisioner yang telah dikembalikan dari responden

5) Memberikan skor terhadap instrumen penelitian

6) Memberikan kode-kode terhadap item-item instrumen penelitian.

7) Mengubah jenis data, disesuaikan atau dimodifikasi dengan teknik analisis yang digunakan.

c. Tahap Akhir, meliputi :

1) Menganalisis data

2) Menarik kesimpulan

3) Menyusun laporan

1.8.2 Pengolahan Data

1.8.2.1 Angket

1) Uji Coba Instrumen Penelitian

Sebelum mengolah data apalagi menafsirkan data diperlukan analisis instrumen penelitian. Hal ini disebabkan jika data yang diperoleh tidak valid dan reliabel maka pengolahan data pun akan menjadi hal yang percuma. Karena hasil penelitian sangat tergantung dari data yang diperoleh dan cara pengolahan datanya. Sehingga diperlukan analisis instrumen penelitian terutama untuk teknik angket supaya data yang diperoleh dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan.

2) Uji Validitas Angket

Uji validitas angket adalah keadaan yang menggambarkan tingkat kemampuan dalam mengukur apa yang diukur. Langkah-langkah pokok dalam analisis kesahihan butir (valid) sebagai berikut:

a) Menghitung korelasi setiap butir soal

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY_i - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = korelasi butir

$\sum X$ = jumlah skor tiap item yang diperoleh responden dan uji coba

$\sum Y$ = jumlah skor total item dari keseluruhan responden

N = jumlah responden

(Riduwan, 2008:98)

b) Menghitung harga t_{hitung}

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad \text{(Riduwan, 2008:98)}$$

Keterangan :

t = nilai t_{hitung}

r = koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = jumlah responden

c) Mencari t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$)

d) Menguji taraf signifikansi

Uji validitas dikenakan pada tiap item tes dan validitas item akan terbukti jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat kepercayaan 95% (taraf signifikan 5%) maka item soal tersebut dinyatakan valid. Sedangkan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf kepercayaan 95% (taraf signifikan 5%), maka item soal tersebut tidak valid.

3) Uji Reliabilitas Angket

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliabel, maka dilakukan uji reliabilitas instrumen. Pengertian reliabilitas menurut Suprian, (Cuciyatna 2006: 38) adalah “keajegan (konsisten) terhadap hasil pendeteksian yang dilakukan oleh suatu instrumen. Suatu instrumen dinyatakan reliabel jika memberikan hasil pendeteksian yang tidak jauh berbeda atau relatif sama terhadap objek yang sejenis”.

Untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliabel, maka dilakukan uji reliabilitas instrumen. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus metoda belah dua pembelahan ganjil genap (*Split Half Method*) karena skor

instrumennya adalah 1 dan 0. Langkah-langkah uji reliabilitas yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a) Memilah dan menghitung item ganjil dan item genap
- b) Menghitung korelasi *Product Moment*

$$r_b = \frac{n\sum XY_i - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n.\sum X^2 - (\sum X)^2)(n.\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

(Riduwan, 2008:103)

- c) Menghitung reabilitas seluruh tes dengan rumus *Spearman Brown*

$$r_{11} = \frac{2.r_b}{1 + r_b}$$

(Riduwan, 2008:104)

Keterangan :

r_{11} = Koefisien reabilitas internal seluruh item.

r_b = Korelasi product moment antara belahan ganjil-genap.

Bila ternyata $r_{11} > r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian, dan jika ternyata $r_{11} < r_{tabel}$, maka koefisien korelasi tidak signifikan. Pada taraf kepercayaan 95 % maka dapat dikatakan tes tersebut reliabel.

Dari hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa angket ini diperoleh sebesar 0,9287 termasuk dalam kategori sangat tinggi. Selanjutnya adalah menyebarkan kembali angket sesuai dengan jumlah item yang valid dan reliabel kepada responden sebanyak jumlah yang telah ditentukan, pada penelitian ini responden berjumlah 32 siswa kelas XI Jurusan Teknik Komputer Jaringan SMK Negeri 1 Katapang.

1.8.2.2 Kuisisioner Gaya Belajar VARK

Untuk menentukan gaya belajar siswa, kuisisioner VARK yang telah diisi oleh siswa dianalisis dengan mengacu pada pedoman penskoran kuisisioner tersebut. Menurut Fleming (2008), pedoman penskoran kuisisioner VARK adalah sebagai berikut :

- a. Menghitung banyaknya jawaban atau tanggapan siswa
- b. Menghitung jumlah tanggapan atau skor untuk setiap gaya belajar V, A, R dan K
- c. Mengurutkan skor V, A, R dan K dari yang tertinggi sampai yang paling rendah.
- d. Menghitung selisih skor gaya belajar
- e.
 - 1). Bila selisih skor gaya belajar pertama dan kedua melebihi ambang batas toleransi, maka gaya belajar siswa tersebut dikategorikan unimodal.
 - 2). Bila selisih skor gaya belajar pertama dan berikutnya lebih kecil sama dengan ambang toleransi, maka gaya belajar siswa tersebut dikategorikan multimodal

Aturan mengenai batas toleransi berkaitan dengan jumlah jawaban siswa, selengkapnya disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.1 Pedoman Batas Toleransi Skor Gaya Belajar

Jumlah Jawaban	Batas Toleransi
16-21	1
22-27	2
27-32	3
>32	4

- 3). Gaya belajar unimodal dibagi tiga subkatagori, yaitu : mild, strong dan very strong. Untuk menentukan termasuk subkategori mana, selisih skor gaya belajar tertinggi pertama dan kedua dihitung, kemudian dikonsultasikan dengan tabel berikut.

Tabel 3.2 Pedoman Kategorisasi Gaya Belajar Multimodal

Jumlah	MILD,	STRONG,	VERY STRONG,
16-21	2	4	6
22-27	3	5	7
28-32	4	6	8
>32	5	7	9

- 4) Gaya belajar multimodal dibagi tiga subkatagori, yaitu kombinasi antara dua gaya belajar dinamakan bimodal, kombinasi tiga gaya belajar dinamakan trimodal, kombinasi empat gaya belajar dinamakan quadmodal. Jika hanya gaya belajar pertama dan kedua yang masih dalam batas toleransi maka gaya belajar responden dikategorikan bimodal, jika gaya belajar pertama, kedua dan ketiga maka dikategorikan trimodal, dan jika selisih keempat-empatnya masih dalam batas toleransi maka dikategorikan quadmodal.
- f. Menghitung persentase kemunculan gaya belajar V, A, R dan K di setiap kelas dengan menggunakan rumus :

$$\% \text{ gaya belajar "x"} = \frac{\text{jumlah siswa yang mempunyai gaya belajar 'x'}}{\text{jumlah siswa yang diteliti}} \times 100\%$$

